

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang manajemen perusahaan untuk para pembuat keputusan, terutama pihak luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan selama satu periode tertentu biasanya satu tahun yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan tidak menutup kemungkinan adanya salah saji. Literature professional membedakan dua jenis salah saji yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Kekeliruan (*error*) berarti salah saji (*misstatement*) atau hilangnya jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang tidak disengaja, sedangkan kecurangan (*fraud*) adalah salah saji atau hilangnya jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja. Kekeliruan dan kecurangan yang material dalam penyajian laporan keuangan perusahaan tersebut akan menimbulkan dampak negatif terhadap keputusan yang diambil oleh para pengambil keputusan.

Agar laporan keuangan terbebas dari salah saji yang material diperlukan jasa audit dari pihak ketiga, dalam hal ini adalah akuntan publik. Jasa audit terhadap laporan keuangan merupakan jasa yang paling dikenal sebanding dengan jasa lainnya. Jasa ini merupakan jasa yang sering digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, kreditor, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan tersebut. Akuntan publik punya peran penting untuk menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipercaya sebagai dasar dalam membuat keputusan.

Seorang auditor tidak hanya memiliki peran untuk menilai laporan keuangan klien, akan tetapi auditor harus dapat memberikan rekomendasi atas hasil pemeriksaan yang dilakukan apabila dalam laporan keuangan tersebut auditor menemukan kekeliruan maupun kecurangan, seorang auditor juga harus dapat mengungkapkan pelanggaran yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut, tentunya harus berdasarkan pada bukti yang nyata, agar hasil pemeriksaan yang diperoleh auditor berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Profesi auditor dipercaya oleh klien untuk dapat membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disajikan kliennya (Murtanto dan Gudono, 1999 dalam Noviyani dan Bandi, 2000). Untuk terus mendapat kepercayaan dari kliennya dan pengguna laporan keuangan, maka seorang auditor dituntut untuk menjadi seorang ahli, menurut Djaddang dan Agung (2002) dalam Rahmawati dan Winarna (2002), auditor ketika mengaudit harus memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2001).

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan juga bisa berpengaruh terhadap kemampuan seorang auditor. Pengetahuan bisa diperoleh dari pendidikan-pendidikan formal, misalnya melalui pendidikan formal atau mengikuti kursus-kursus dan seminar. Semakin auditor mempunyai banyak pengetahuan maka semakin banyak pula referensi yang dimiliki tentang jenis-jenis kekeliruan. Pengetahuan akan jenis-jenis kekeliruan bisa mempengaruhi kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kekeliruan dalam laporan keuangan. Kusharyanti (2003) mengatakan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), serta memahami industri klien.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2003) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Libby et al, 1985) dalam Mayangsari (2003). Pengalaman auditor dalam mendeteksi kekeliruan sangat dibutuhkan. Dengan banyaknya pengalaman maka akan mempengaruhi kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kekeliruan. Karena berbagai alasan seperti diungkapkan di atas, pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah dalam mendeteksi kekeliruan sehingga pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh ijin menjadi akuntan publik (SK Menkeu No. 43/KMK.017/1997).

Seorang auditor pastilah mempunyai sebuah intuisi dan menggunakannya dalam proses pegauditan. Penggunaan intuisi umumnya mengalami suatu proses yang otomatis dan secara tidak sadar mengambil keputusan berdasar struktur kognitif yang dibentuk dari pengalaman. Intuisi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengambil suatu keputusan berdasarkan apa yang mereka yakini. Intuisi merupakan sarana untuk memecahkan masalah baik karir maupun kehidupan pribadi. Terbukti para pengambil keputusan jitu yang berhasil mengambil keputusan secara efisien, efektif dan bijaksana selalu mengkombinasikan intuisi dengan berpikir analitiknya. Intuisi yang

dimiliki seorang auditor inilah yang bisa mempengaruhi kemampuan suatu auditor dalam mendeteksi sebuah kekeliruan.

Untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan. Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa. Masyarakat tidak percaya akan hasil auditan dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor. Atau dengan kata lain, keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya. Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor“. Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian, ia tidak dibenarkan untuk memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Independensi yang dimaksud di atas tidak berarti seperti sikap seorang penuntut dalam perkara pengadilan, namun lebih dapat disamakan dengan sikap tidak memihaknya seorang hakim. Auditor mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan auditor independen, seperti calon-calon pemilik dan kreditor. Sikap independensi diperlukan oleh auditor agar ia bebas dari kepentingan dan tekanan dari pihak manapun, sehingga kekeliruan dan kecurangan yang ada dalam perusahaan yang diauditnya dapat dideteksi dengan tepat, setelah terdeteksi, auditor tidak ikut mengamankan praktik kecurangan tersebut

Kompleksitas pekerjaan audit menuntut tanggung jawab yang besar, maka merupakan hal yang penting bagi para auditor untuk memiliki pengetahuan, pengalaman, intuisi, dan independensi yang tinggi. Karena hal inilah yang menjadi pertimbangan bagi para pihak yang membutuhkan jasa audit untuk memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan. Kemampuan auditor sangat dibutuhkan apabila seorang auditor mempunyai tugas audit yang cukup banyak. Selain itu, auditor sangat dibutuhkan pada kota-kota besar. Semarang sebagai ibukota Jawa Tengah merupakan kota industri dan perdagangan. Banyaknya kawasan industri yang tersebar di wilayah Semarang sangat mendukung perkembangan industri di wilayah Semarang.

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yaitu Widiyastuti dan Pamuji (2009) yang membahas tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, Noviyani dan Bandi (2002) mengenai pengaruh pengalaman terhadap struktur pengetahuan auditor tentang kekeliruan, dan penelitian Sucipto (2007) yang membahas pengaruh pengetahuan dan pengalaman terhadap kemampuan akuntan pemeriksa dalam mendeteksi kekeliruan. Dengan perbedaan dalam penelitian ini yaitu lebih menitikberatkan pada penggabungan empat variabel yaitu pengetahuan, pengalaman, penggunaan intuisi, dan independensi sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan dan memfokuskan penelitian pada Kantor Akuntan Publik terutama di wilayah Semarang. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Penggunaan Intuisi, dan Independensi terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kekeliruan : Studi Empiris pada KAP di Semarang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan?
2. Apakah pengalaman berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan?
3. Apakah penggunaan intuisi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan?
4. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris apakah pengetahuan berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan.
2. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris apakah pengalaman berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan.
3. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris apakah penggunaan intuisi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan

4. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris apakah independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan

1.3.2. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis :

Semakin menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai beberapa hal yang berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan

2. Bagi Universitas

Semakin menambah kajian bukti empiris yang dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan penelitian berikutnya

3. Bagi Auditor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi auditor dalam rangka menjalankan tugas profesionalnya dan auditor semakin meningkatkan pengetahuan, pengalaman, penggunaan intuisi, dan independensi mengingat kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan adalah hal yang penting untuk dimiliki bagi seorang auditor.

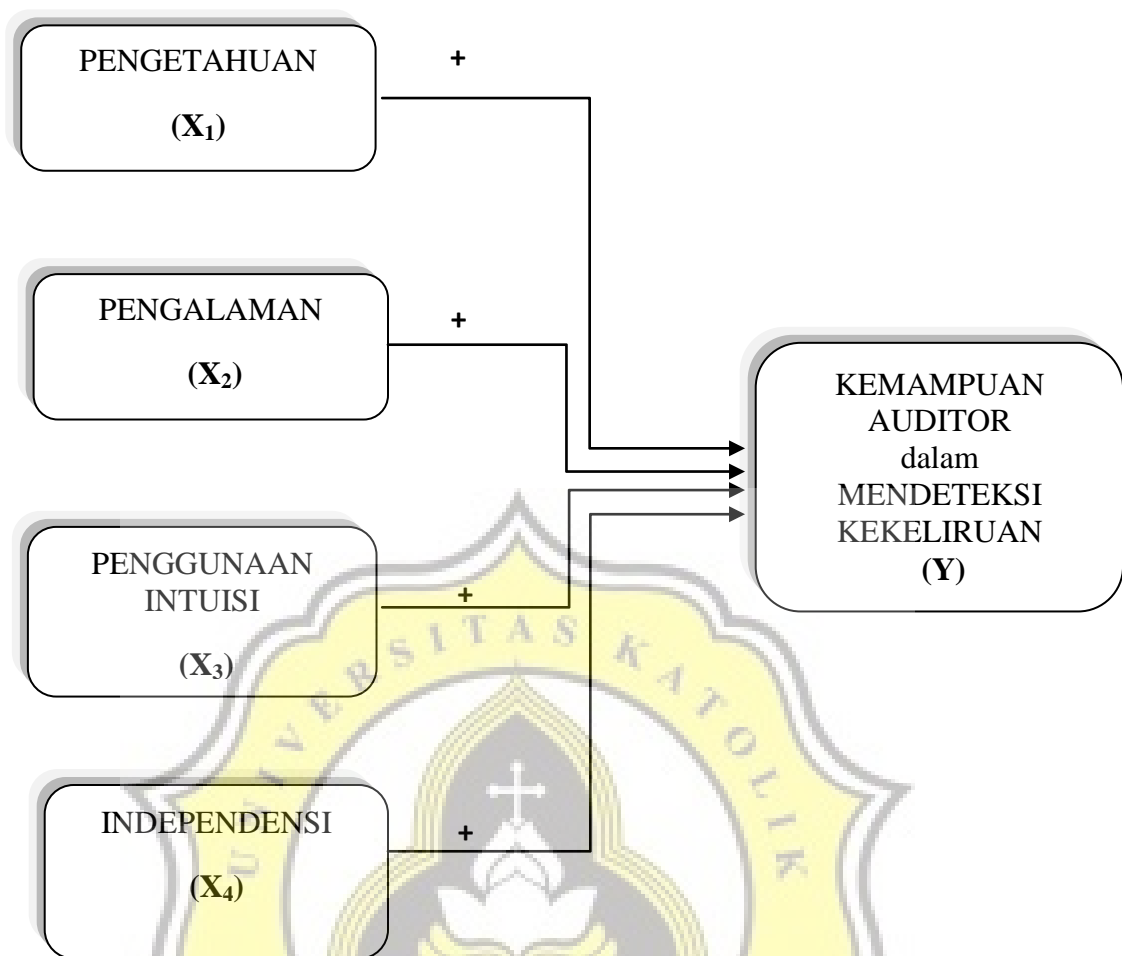
1.4. Kerangka Pikir

Salah satu fungsi dari akuntan publik adalah menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Seorang auditor tidak hanya memiliki peran untuk menilai laporan keuangan klien, akan tetapi auditor harus dapat memberikan rekomendasi atas hasil pemeriksaan yang dilakukan apabila dalam laporan keuangan tersebut auditor menemukan kekeliruan maupun kecurangan, seorang auditor juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pelanggaran yang terjadi pada laporan

keuangan tersebut, tentunya harus berdasarkan pada bukti yang nyata, agar hasil pemeriksaan yang diperoleh auditor berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kompleksitas pekerjaan audit menuntut tanggung jawab yang besar, maka merupakan hal yang penting bagi para auditor untuk memiliki pengetahuan, pengalaman, intuisi, dan independensi yang tinggi. Karena hal inilah yang menjadi pertimbangan bagi para pihak yang membutuhkan jasa audit untuk memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan. Pengetahuan merupakan suatu persepsi tentang sesuatu atau suatu pemahaman, pembelajaran yang didapatkan melalui pendidikan formal, pelatihan maupun pengalaman. Pengalaman merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang sebagai hasil dari proses masa lalu. Intuisi merupakan sesuatu yang dimiliki seseorang untuk mengakses hubungan masa lalu secara efisien. Sedangkan independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh dan jujur dalam mempertimbangkan fakta.

Berdasarkan uraian teori dan tinjauan terhadap penelitian terdahulu maka dapat diidentifikasi bahwa variable independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan (X_1), pengalaman (X_2), penggunaan intuisi (X_3), dan independensi (X_4) yang diperkirakan berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan (Y). Secara ringkas kerangka konseptual yang menjelaskan pengaruh pengetahuan, pengalaman, penggunaan intuisi dan independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan dapat dilihat pada kerangka di bawah ini :



1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, dikemukakan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang konsep dan teori mengenai pengetahuan, pengalaman, penggunaan intuisi, independensi, dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan. Selanjutnya dari konsep tersebut akan dirumuskan hipotesis dan akhirnya terbentuk suatu kerangka penelitian teoritis yang melandasi penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data serta teknik analisis data untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN

Merupakan hasil dan analisis data yang menguraikan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Merupakan kesimpulan, saran, keterbatasan dan implikasi dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.